

DETERMINAN SOSIAL DEMOGRAFI PEMANFAATAN FASILITAS KESEHATAN UNTUK BEROBAT JALAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA: ANALISIS DATA SUSENAS TAHUN 2019

Hanna Elisabet Lumbangaol^{1*}, Mardiaty Nadjib²

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan

*Corresponding Author : *lumbangaolhanna@gmail.com*

ABSTRAK

Penduduk Provinsi Sumatera Utara yang berobat jalan terkait adanya keluhan kesehatan dari tahun 2016, 2017, dan 2018 mengalami peningkatan, yaitu 22,88%, 23,50%, dan 48,33%. Angka ini cenderung lebih rendah dari rata-rata persentase secara nasional dalam pemanfaatan fasilitas rawat jalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan sosial demografi pemanfaatan fasilitas kesehatan untuk berobat jalan di provinsi Sumatera Utara. Penelitian kuantitatif dengan desain studi potong lintang menggunakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019. Analisis data menggunakan pendekatan ekonometrika dengan metode Binary Regression dengan model logit. Hasil regresi logit menunjukkan model mampu menjelaskan data sebesar 3,17%, dengan variabel gender, usia, pendidikan, status pernikahan, kepemilikan asuransi, wilayah tempat tinggal menunjukkan *p-value* dibawah 0,05. Faktor gender, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, kepemilikan asuransi, dan wilayah tinggal berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan berobat rawat jalan di Sumatera Utara.

Kata kunci: Rawat jalan, Utilitas, Sosiodemografi, Susenas, Sumatera Utara

ABSTRACT

Introduction: Residents of North Sumatra Province who went for outpatient treatment related to health problems in 2016, 2017, and 2018 experienced an increase of 22.88%, 23.50%, and 48.33%. This figure tends to be lower than the national average percentage of utilization of outpatient facilities. This study aims to determine the social demographic determinants of the use of health facilities for outpatient treatment in the province of North Sumatra. Method: quantitative research with a cross-sectional study design using the 2019 National Socioeconomic Survey (Susenas). Data analysis uses an econometric approach with the binary regression method and a logit model. Results: Logit regression results show that the model is able to explain the data by 3.17%, with the variables gender, age, education, marital status, insurance ownership, and area of residence showing a p-value below 0.05. Conclusion: gender, age, education level, marital status, insurance ownership, and area of residence are related to the use of outpatient health facilities in North Sumatra.

Keywords: Outpatient, Utilities, Sociodemography, Susenas, North Sumatra

PENDAHULUAN

Berobat jalan adalah kegiatan atau upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait persentase penduduk yang berobat rawat jalan sebulan yang lalu dari tahun 2016 hingga 2019 cenderung fluktuatif, yaitu 56,27%, 46,32%, 48,66%, dan 50,48% secara berurutan. Persentase ini lebih rendah jika dibandingkan dengan persentase penduduk yang melakukan pengobatan sendiri. Penduduk Provinsi Sumatera Utara yang berobat jalan terkait

adanya keluhan kesehatan dari tahun 2016 , 2017, dan 2018 mengalami peningkatan, yaitu 22,88%, 23,50%, dan meningkat 48,33% pada tahun 2018. Angka ini cenderung lebih rendah dari rata-rata persentase secara nasional dalam pemanfaatan fasilitas rawat jalan(Badan Pusat Statistik, 2022).

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan tahun 2016, Fasilitas Kesehatan adalah tempat untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan, terdiri dari rumah sakit, klinik mandiri Tenaga Kesehatan, apotek, pusat rawat jalan, dan pusat perawatan khusus. Fasilitas kesehatan mendukung upaya-upaya kesehatan seperti promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, dan rehabilitasi. Fasilitas pelayanan kesehatan menyelenggarakan pelayanan kesehatan baik perseorangan dan/atau pelayanan kesehatan masyarakat, dengan tingkatan pelayanan yang terdiri dari fasilitas kesehatan tingkat pertama; Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat kedua; dan pelayanan fasilitas kesehatan tingkat ketiga(PP No. 47 Tahun 2016, 2016).

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia, yaitu 14.415.391 jiwa pada Tahun 2018. Perbaikan kualitas hidup penduduk salah satunya ditunjang oleh ketersediaan sarana kesehatan seperti rumah sakit. Jumlah rumah sakit yang ada di Sumatera Utara Tahun 2018 terdiri dari 49 unit rumah sakit pemerintah dan 164 unit rumah sakit swasta. Sedangkan FKTP di tingkat kecamatan dan pedesaan cukup banyak: Puskesmas di Sumatera Utara berjumlah 581 unit dan Puskesmas Pembantu (PUSTU) sebanyak 1.925 unit. Sedangkan Balai Pengobatan Umum (BPU) dan Poskesdes terdapat sebanyak 6.217 unit dan Posyandu ada 15.580 unit. Operasional fasilitas kesehatan ditunjang oleh sumber daya manusia kesehatan seperti dokter umum sebanyak 2.455 orang, dokter gigi 701 orang dan dokter spesialis sebanyak 1.629 orang. Sedangkan tenaga medis bidan tersedia sebanyak 17.528 orang dan perawat sebanyak 17.402 orang(BPS, 2019).

Penggunaan fasilitas layanan kesehatan umumnya didorong oleh kebutuhan akan pengobatan, diagnosa penyakit, adanya injuri, peningkatan status kesehatan, atau hanya untuk memperoleh informasi tentang status kesehatan atau prognosis penyakit. Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan kesehatan, dimana kebutuhan atau need menjadi determinan paling besar. Faktor lain yang juga berdampak dan berkolerasi yaitu letak geografis, ras/etnik, jenis kelamin, usia, bahasa yang digunakan, status disabilitas, tingkat kemiskinan, dan sebagainya. Kemampuan untuk mengakses layanan kesehatan, termasuk mengenai ketersediaan, kenyamanan, dan kemampuan untuk menjangkau, seluruhnya mempengaruhi penggunaan fasilitas layanan kesehatan(Travis et al., 2010)

Sistem pelayanan kesehatan terus mengalami perubahan dan perkembangan dalam beberapa dekade terakhir. Teknologi kesehatan terbaru, termasuk obat-obatan yang terus berkembang, prosedur, tes diagnostik, peralatan dan sebagainya akan mengubah pola perawatan dan tempat dimana perawatan ini disediakan. Hal ini sejalan dengan transformasi kesehatan yang baru diinsiasi oleh Kementerian Kesehatan tahun 2022, termasuk transformasi layanan primer dan layanan rujukan. Terdapat beberapa program yang akan dilakukan di antaranya penataan ulang jaringan fasilitas layanan kesehatan. Selayaknya, diperlukan sejumlah data pendukung baik nasional maupun regional seperti utilisasi layanan kesehatan untuk mendukung dan mempercepat transformasi kesehatan, serta pengambilan keputusan berbasis data. Hingga saat ini belum ada penelitian terkait pemanfaatan fasilitas rawat jalan di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu Penulis ingin mengetahui faktor-faktor sosiodemografi yang mempengaruhi pemanfaatan fasilitas kesehatan rawat jalan di Provinsi Sumatera Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi potong lintang pada data sekunder Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019 yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi Susenas 2019 yang digunakan adalah Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 33 Kabupaten/kota. Unit analisis pada penelitian ini adalah seluruh individu di Sumatera Utara berjumlah 78.675.

Analisis data secara univariat, bivariat, dan multivariat menggunakan pendekatan ekonometrika dengan metode Binary Regression. Model logit digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk binary. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan fasilitas kesehatan jenis rawat Jalan. Analisis menggunakan aplikasi Stata 17.0.

Model Ekonometrik yang digunakan adalah: (Gujarati, 2009).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Model dalam studi ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{gender} + \beta_2 \text{usia} + \beta_3 \text{pendidikan} + \beta_4 \text{marital} + \beta_5 \text{askes} + \beta_6 \text{residen}$$

Dimana:

Y	= pemanfaatan fasilitas kesehatan rawat jalan di Sumatera Utara
β_0	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$	= Parameter
X_1	= Gender/ Jenis kelamin
X_2	= Usia
X_3	= Tingkat pendidikan
X_4	= Status Pernikahan
X_5	= Status kepemilikan asuransi
X_6	= Wilayah tinggal

HASIL

Populasi dalam penelitian ini adalah 78.675 individu di Sumatera Utara. Sedangkan responden berjumlah 9.694 orang, yaitu jumlah individu yang menggunakan fasilitas rawat jalan tahun 2019.

Tabel 1. Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Rawat Jalan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019

Pemanfaatan rawat jalan	frekuensi	persentase
0= tidak	68.981	87,68
1= ya	9.694	12,32
Total	78.675	100,00

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa penduduk Sumatera Utara yang pernah berobat rawat jalan sebanyak 9.694 orang (12,32%). Distribusi pemanfaatan fasilitas kesehatan rawat jalan berdasarkan variabel independent dapat dilihat dalam tabel 2:

Berdasarkan tabel 2, fasilitas kesehatan rawat jalan di Sumatera Utara lebih banyak dikunjungi oleh perempuan (54,66%) dibandingkan laki-laki. Usia paling banyak berkunjung adalah usia dewasa dan lanjut usia, yaitu 25-65 tahun (47,80%), sedangkan paling sedikit oleh usia di atas 65 tahun hanya 9,63%. Penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi (diploma-1 hingga pendidikan doktoral) lebih sedikit menggunakan fasilitas rawat jalan (5,68%), dan paling banyak adalah pendidikan SD (60,11%). Penduduk yang belum menikah dan menikah memanfaatkan fasilitas rawat jalan dengan porsi terbesar yaitu 42,64% dan 44,89%.

Tabel 2. Distribusi Pemanfaatan Fasilitas Rawat Jalan di Provinsi Sumatera Utara 2019

	Variabel Independen Pemanfaatan Fasilitas Rawat Jalan				Total N (%)
	Menggunakan	Tidak menggunakan	n	%	
Gender					
Laki-Laki	4.359	45,34	34.486	49,99	38.881 (49,42)
Perempuan	5.299	54,66	34.495	50,01	39.794 (50,58)
Total	9.694	100,00	68.981	100,00	78.675 (100,00)
Usia					
0-5	1.856	19,15	6.929	10,04	8.785 (11,17)
6-11	1.212	12,50	9.759	14,15	10.971 (13,94)
12-25	1.058	10,91	18.079	26,21	19.137 (24,32)
25-65	4.634	47,80	31.771	46,06	36.405 (46,27)
>65	934	9,63	2.443	3,54	3.377 (4,29)
Total	9.694	100,00	68.981	100,00	78.675 (100)
Pendidikan					
SD	5.827	60,11	31.466	45,62	37.293 (47,40)
SMP	1.417	14,62	12.857	18,64	14.274 (18,14)
SMA	1.899	19,59	19.098	27,69	20.997 (26,69)
Perguruan Tinggi	551	5,68	5.560	8,06	6.111 (7,77)
Total	9.694	100	68.981	100	78.675 (100,00)
Status pernikahan					
Belum menikah	4.134	42,64	36.272	52,58	40.460 (51,36)
Menikah	4.352	44,89	28.514	41,34	32.866 (41,77)
Cerai hidup	113	1,17	836	1,21	949 (1,21)
Cerai mati	1.059	11,30	3.359	4,87	4.454 (5,66)
total	9.694	100,00	68.981	100,00	78.675 (100,00)
Kepemilikan					
Asuransi					
PBI	3.232	33,34	22.359	32,41	25.519 (32,53)
Non-PBI	2.204	22,74	12.862	18,65	15.066 (19,15)
Jamkes	512	5,28	3.616	5,24	4.128 (5,25)
Swastasta	303	3,13	2.022	2,93	2.325 (2,96)
Tidak memiliki	3.443	35,52	28.122	40,77	31.565 (40,12)
total	9.694	100,00	68.981	100,00	78.675 (100,00)
Wilayah tinggal					
Kota	4.548	46,92	29.781	43,17	34.329 (43,63)
Desa	5.146	53,08	39.200	56,83	44.346 (56,37)
Total	9.694	100,00	68.981	100,00	78.675 (100,00)

Cakupan kepemilikan asuransi di Sumatera Utara tahun 2019 cukup rendah yaitu 40,12%. Sedangkan, Kunjungan rawat jalan berdasarkan kepemilikan asuransi paling banyak dilakukan oleh penduduk yang tidak memiliki asuransi (35,52%) dibandingkan mereka yang memiliki asuransi baik PBI, Non-PBI, JamKes, ataupun asuransi swasta. Penduduk yang tinggal di wilayah desa cenderung lebih banyak memanfaatkan fasilitas rawat jalan (53,08%) dibanding penduduk kota.

Determinan pemanfaatan fasilitas kesehatan rawat jalan di provinsi Sumatera Utara tahun 2019 dijabarkan dalam tabel dibawah:

Tabel 3. Determinan Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Rawat Jalan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019

Variabel	Koef. logit	P-value logit	OR logit
Gender	0,045	0,046	1,046
Usia	-0,233	0,000	0,792
Pendidikan	-0,244	0,000	0,783
Status marital	0,528	0,000	1,697
Asuransi	-0,071	0,000	0,930
Residen	-0,229	0,000	0,794
_cons	-1.166	0,000	0,311
Pseudo R2		0,0317	

Berdasarkan hasil regresi logit pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa model mampu menjelaskan data 3,17%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di uji di penelitian ini.

PEMBAHASAN

Uji statistik menunjukkan seluruh variabel (gender, usia, pendidikan, status pernikahan, kepemilikan asuransi, wilayah tempat tinggal) berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas pengobatan rawat jalan di provinsi Sumatera Utara, dimana p-value <0,05.

Gender

Penduduk perempuan 1,04 kali lebih tinggi dibandingkan laki-laki untuk menggunakan fasilitas rawat jalan di provinsi Sumatera Utara. Pemanfaatan rawat jalan tidak hanya untuk melakukan pengobatan, melainkan untuk memperoleh informasi terkait status kesehatan atau kondisi tertentu. Misalnya, wanita hamil akan lebih cenderung mengunjungi fasilitas rawat jalan untuk melakukan cek kehamilan dan memperoleh obat-obatan atau suplemen.

Diagnosa medis kronik seperti osteoarthritis, hipertensi, diabetes, dsb merupakan kondisi yang menyebabkan peningkatan kunjungan rutin rawat jalan. Walaupun laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki penyakit tersebut, namun perempuan akan cenderung lebih memanfaatkan layanan ke fasilitas kesehatan(Travis et al., 2010). Beberapa studi menyebutkan bahwa sebanyak 50-75% perempuan mengalami keluhan terkait menopause, sehingga utilisasi layanan kesehatan cenderung meningkat(Moser et al., 2020).

Usia

Berdasarkan penelitian ini, OR untuk variabel usia adalah 0,792, artinya penduduk usia dewasa dan lansia beresiko 0,79 kali untuk memanfaatkan fasilitas rawat jalan. Sudah menjadi hal umum bahwa keterbatasan fungsional meningkat seiring meningkatnya usia, dan konsekuensinya adalah kunjungan ke fasilitas kesehatan akan lebih banyak dibandingkan usia remaja atau dewasa muda. Terdapat peningkatan utilisasi kesehatan pada usia 45-64 tahun. Peningkatan laporan terkait penyakit kardiovaskular, kanker, dan low back pain terjadi pada rentang usia 18-64 tahun(NationalAcademies Press, 2018).

Tingkat pendidikan

Pendidikan berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas rawat jalan dengan p-value 0,0001. Tingkat pendidikan SD mempunyai porsi paling besar untuk berobat jalan yaitu 60,11%. Hal ini mungkin berhubungan dengan usia penduduk 6-11 yang berkunjung ke rawat jalan sebesar 12,5% dibanding usia lain. Dimana usia tersebut merupakan usia pendidikan SD. Pendidikan yang rendah cenderung mengalami keterbatasan atau disabilitas, dan umumnya dengan outcome kesehatan yang buruk seperti obesitas, hipertensi,

injuri/kecelakaan karena jatuh, gangguan mood termasuk depresi (National Academies Press, 2018).

Status Pernikahan

Status pernikahan berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas rawat jalan. Penduduk dengan status menikah 1,69 kali lebih tinggi memanfaatkan fasilitas rawat jalan dibandingkan yang tidak menikah ataupun cerai hidup/mati. Hasil penelitian ini sesuai dengan studi Pandey et.al tahun 2019, yaitu dibandingkan dengan responden yang belum/tidak menikah, kelompok yang menikah mempunyai trend kunjungan rawat jalan yang lebih tinggi dengan OR 1,11. Temuan ini mungkin didukung oleh kemungkinan bahwa pernikahan tidak hanya mempengaruhi kesehatan tidak hanya melalui dukungan dan proteksi yang ditawarkan oleh pernikahan, melainkan juga melalui pola utilisasi pelayanan kesehatan yang lebih efisien(Pandey et al., 2019).

Kepemilikan Asuransi

Kepemilikan asuransi berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan berobat rawat jalan. Penduduk yang mempunyai asuransi/ jaminan kesehatan 0,93 kali menggunakan fasilitas rawat jalan dibandingkan yang tidak mempunyai jaminan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia yang menyatakan suransi kesehatan meningkatkan utilisasi rawat jalan sebesar 3,3% namun tidak berdampak pada rawat jalan(Idris et al., 2017).

Penelitian Meirina,dkk tahun 2017 menyatakan, pada penduduk kategori tertentu seperti penyandang disabilitas, kepemilikan asuransi kesehatan sosial belum efektif meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia(Meirina, 2017).

Wilayah tempat tinggal.

Wilayah tempat tinggal yaitu antara desa dan kota berkaitan dengan penggunaan fasilitas rawat jalan di provinsi Sumatera Utara. Penduduk yang tinggal di perkotaan cenderung menggunakan layanan rawat jalan sebesar 0,79 kali lebih besar dibandingkan di desa. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadly&Vianny tahun 2019; penduduk desa lebih cenderung tidak menggunakan asuransi sehingga kunjungan ke fasilitas kesehatan lebih rendah. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, pendapatan, pekerjaan formal yang lebih rendah di pedesaan, sehingga diduga membatasi terhadap kepemilikan asuransi(Fadly & Vianny, 2019).

KESIMPULAN

Pemanfaatan fasilitas kesehatan untuk pengobatan rawat jalan di Sumatera Utara dipengaruhi oleh gender, usia, tingkat pendidikan, kepemilikan asuransi, status pernikahan, dan wilayah tempat tinggal.

Lebih dari setengah penduduk Sumatera Utara pada tahun 2019 belum mempunyai jaminan kesehatan. Sedangkan, Kunjungan rawat jalan berdasarkan kepemilikan asuransi paling banyak dilakukan oleh penduduk yang tidak memiliki asuransi dibandingkan mereka yang memiliki asuransi baik PBI, Non-PBI, JamKes, ataupun asuransi swasta. Tentunya hal ini menjadi masukan agar pemerintah provinsi lebih meningkatkan kinerja untuk memperbesar cakupan asuransi untuk menuju cakupan kesehatan semesta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof.drg.Mardiati Nadjib dan Bapak Taufik Hidayat, SE.MSc.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*. <https://bps.go.id/publication/2022/12/27/3752f1d1d9b41aa69be4c65c/statistik-penduduk-lanjut-usia-2022.html>
- BPS. (2019). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2019*. [https://doi.org/10.22146/jkki.49113](https://sumut.bps.go.id/Fadly, F., & Vianny, O. (2019). Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Tahun 2018 di Provinsi Riau. <i>Jurnal Kesehatan Indonesia</i>. <a href=).
- Idris, H., Elan, S., & Laksono, T. (2017). The Impact of Health Insurance on Healthcare Utilization Among Those Working in the Informal Sector: Evidence from the National Socioeconomic Survey (Susenas) in Indonesia. *Advanced Science Letters*. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.8942>
- Meirina, I. (2017). *Kepemilikan Asuransi Kesehatan Sosial Dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Penyandang Disabilitas (Analisis Data IFLS5)*. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/109778>
- Moser, S. S., Chodick, G., Bar-On, S., & Shalev, V. (2020). Healthcare utilization and prevalence of symptoms in women with menopause: A real-world analysis. *International Journal of Women's Health*, 12, 445–454. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S246113>
- National Academies Press. (2018). *Factors That Affect Health-Care Utilization*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK500097/>
- Pandey, K. R., Yang, F., Cagney, K. A., Smiliauskas, F., Meltzer, D. O., & Ruhnke, G. W. (2019). The impact of marital status on health care utilization among Medicare beneficiaries. *Medicine (United States)*, 98(12). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000014871>
- PP No. 47 Tahun 2016. (2016). *Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Travis, C., Meltzer, A. L., & Goel, D. (2010). *Gender and Health Care Utilization*. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1467-5_22